

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat-tempat umum diantaranya adalah terminal, hotel, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan/pertokoan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain (Santoso, 2015).

Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebaknya beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, schistosomiasis, dan trachoma (Marinda *dkk.*, 2019).

Pasar menjadi salah satu tempat dimana masyarakat banyak beraktivitas untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Beberapa penyakit berpotensi muncul bersumber dari pasar adalah penyakit yang berhubungan dengan higiene sanitasi yang buruk seperti diare dan kolera (Arrazy, 2020). Pasar yang kotor dan kumuh dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan tempat bersebarunya penyakit menular untuk para pembeli maupun penjual. Selain itu, pembeli yang kurang nyaman akan enggan

berbelanja dipasar yang tidak bersih apalagi bersaing dengan pusat perbelanjaan modern yang terjaga kebersihannya (Hamdani *dkk.*, 2019).

Berdasarkan Persepsi pedagang mengenai kelayakan dan kebersihan fasilitas yakni 85,64 persen atau sebagian besar pasar mempunyai fasilitas yang kurang memadai dari sisi keberadaan, kelayakan, dan kebersihan (BPS, 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, untuk mewujudkan pasar yang aman dan sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan antara lain syarat lokasi, bangunan, sanitasi, manajemen sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, serta sarana penunjang lainnya.

Kecamatan Bumiayu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes tepatnya bagian Brebes Selatan, sebagian besar penduduk Kecamatan Bumiayu bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan data dari Dinas Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Brebes, jumlah seluruh pasar tradisional sebanyak 30 dan 4 diantaranya berada di Kecamatan Bumiayu.

Pasar Kalierang merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Bumiayu tepatnya di Desa Kalierang, lokasi tersebut berada di pusat ruas jalan raya Bumiayu-Banyumas. Saat jam pagi sampai sore, jalan raya ini terjadi kemacetan dan kesemrawutan, karena penggunaan trotoar di sepanjang jalan utama untuk aktivitas perdagangan, terutama pada trotoar yang ada di sepanjang Desa Kalierang sampai pertigaan Pasar Wage. Selain menghambat arus lalu lintas, hal ini juga mengganggu, bahkan mengancam keselamatan pengendara/pejalan kaki. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya fasilitas parkir dipasar Kalierang. Fasilitas parkir yang digunakan selama ini adalah bahu jalan. Kesemrawutan menjadi semakin kompleks karena wilayah tersebut juga merupakan area pusat pendidikan, pertokoan dan pasar yang

notabene sudah ramai, ditambah lagi lokasinya merupakan di jalan arteri serta angkutan umum yang tidak disiplin (Nugraha, 2019).

Pasar Kalierang dibangun pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2001 dengan kondisi bangunan masih 50 % dan selesai pada tahun 2002 dengan luas lahan 5.610 m² dan luas bangunan 5.210 m². Pasar Kalierang beroperasi mulai dari jam 07.00 – 13.00 WIB dengan jumlah kios aktif sebanyak 20 unit, ruko sebanyak 7 unit, los pasar sebanyak 481 dan jumlah PKL di luar bangunan pasar sebanyak 281, total jumlah pedagang di Pasar Kalierang sebanyak 581 dengan barang dagangan utamanya berupa kebutuhan pokok seperti hasil pertanian, perkebunan dan perikanan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada hari Kamis 1 Juli 2021 di Pasar Kalierang Bumiayu, terlihat bangunan pasar yang kotor, sampah berserakan di jalan dan lorong pasar, lantai pasar terdapat retakan dan genangan air serta tidak tersedianya tempat sampah di setiap kios dan los pasar. Pasar Kalierang sebagai pasar yang menerapkan keselamatan dan kesehatan lingkungan telah memiliki 5 Unit Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sedangkan upaya pemberdayaan yang telah dilakukan adalah pengelola pasar pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang Sanitasi. Untuk menciptakan suasana pasar sehat upaya yang telah dilakukan pengelola pasar adalah dengan melakukan pembersihan sampah oleh petugas kebersihan setelah pasar selesai beroperasi sekitar jam 14.00 WIB, sampah dikumpulkan di TPS dan setiap pagi hari sampah tersebut diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Bumiayu untuk dibuang ke TPA Kalijurang.

Menjaga sanitasi di pasar merupakan salah satu upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit maka untuk itu perlu dilihat bagaimana kondisi sanitasi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi di Pasar

Kalierang Kecamatan Bumiayu dengan melakukan observasi terhadap aspek kesehatan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Sanitasi di Pasar Kalierang Bumiayu, Kabupaten Brebes Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran kondisi sanitasi di Pasar Kalierang Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui lokasi Pasar Kalierang Bumiayu.
2. Mengetahui kondisi bangunan di Pasar Kalierang Bumiayu.
3. Mengetahui kondisi sanitasi di Pasar Kalierang Bumiayu.
4. Mengetahui manajemen sanitasi di Pasar Kalierang Bumiayu.
5. Mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih sehat di Pasar Kalierang Bumiayu.
6. Mengetahui kondisi keamanan di Pasar Kalierang Bumiayu.
7. Mengetahui sarana penunjang di Pasar Kalierang Bumiayu.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu Kesehatan lingkungan terkait sanitasi tempat-tempat umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan sanitasi di Pasar Kalierang Bumiayu.

b. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola Pasar Kalierang tentang keadaan sanitasi sekaligus menjadi bahan masukan untuk mengelola pasar dengan lebih baik lagi.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha atau yang bersinggungan dengan hal tersebut tentang bagaimana menjaga sanitasi di lingkungan pasar.

d. Bagi peneliti sendiri

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti pada bidang sanitasi tempat-tempat umum dan hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan.

2. Materi

Materi pada penelitian ini termasuk kedalam bidang sanitasi tempat-tempat umum.

3. Subyek

Subyek penelitian ini adalah petugas pengelola pasar, pedagang dan pengunjung Pasar Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	(Made dkk., 2018), Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung	- Minat penelitian untuk menggambarkan kondisi sanitasi tempat umum - Desain penelitian survei deskriptif	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian.
2.	(Nabila dkk., 2021), Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera di Banyuwangi Tahun 2018	- Minat penelitian untuk menggambarkan kondisi sanitasi tempat umum	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian.
3.	(Marinda dkk., 2019), Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat – Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang Tahun 2018	Minat penelitian untuk menggambarkan kondisi sanitasi tempat umum	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian.
4.	(Efendi dkk., 2019), Status Kesehatan Pasar Ditinjau dari Aspek Sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan	- Minat penelitian untuk menggambarkan kondisi sanitasi tempat umum	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian dan instrumen yang digunakan.
5.	(Bachrie, 2021), Penerapan Pedoman Pasar Sehat Pada Perancangan Ruang Dagang Pasar Wisata di Kotabatu	- Desain penelitian menggunakan survei	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian dan

			instrumen yang digunakan.
6.	(Gusti dkk., 2020), Environmental Sanitation Of Traditional Market in Padang and Payakumbuh	- Minat penelitian bertujuan untuk menilai sanitasi pasar dan perilaku masyarakat terkait sanitasi pasar	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian
7.	(Mulyatna dkk., 2021), Evaluation on The Sanitation Facilities in The Gegerkalong Traditional Market Bandung, Indonesia.	- Minat penelitian untuk menggambarkan keadaan sanitasi di pasar tradisional - Desain penelitian yaitu survei deskriptif	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan periode waktu penelitian.